

## **Lampiran 1 : Hasil Wawancara**

**Narasumber : Aris Ariyanto**

**Bidang Politik Dalam Negri Dan Kemasyarakatan KESBANG  
Yogyakarta**

**Waktu : 1 November 2017**

1. Latar belakang kemunculannya Gafatar ?

Jawaban : Setiap organisasi tentu memiliki tujuan utama yang harus dicapai, begitupun organisasi GAFATAR ini. Secara umum tujuan organisasi Gafatar adalah untuk membuat negara baru dan merusak tatanan negara yang sudah ada. Cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan memanfaatkan sentimen keagamaan yang merupakan isu yang dianggap paling mungkin untuk mencapai tujuan organisasi tersebut. Menurut penuturan pihak Kesatuan Bangsa DIY (Kesbang) dengan memanfaatkan sentimen keagamaan organisasi gafatar bisa masuk Indonesia untuk mencapai tujuannya.

“mereka memanfaatkan isu keagamaan yang paling mungkin untuk memecah belah masyarakat untuk mencapai tujuannya membuat tatanan negara baru. Sentimen agama di Indonesia masih cukup kuat, Mas.

## Lampiran 2 : Hasil Wawancara

**Narasumber : Ghufron**

**kepala KUA Mergangsan**

**Waktu : 23 Agustus 2017**

1. Apa yang dilakukan korban Gafatar di Kalimantan ?

Jawab : Mereka membentuk kantong-kantong permukiman yang tersebar sejumlah kabupaten/kota di Kalbar. Di Kalimantan kelompok Gafatar melakukan beberapa aktifitas-aktifitas seperti masyarakat pada umumnya. Namun aktifitas utama mereka adalah bertani atau mengolah lahan.

Mereka biasanya tiba di kamp pada malam hari supaya tak terlihat warga. Kamp-kamp Gafatar di Kalimantan Barat menunjukkan bahwa gerakan Gafatar sudah sampai tahap hijrah. Hijrah ini mengacu pada pindahnya Muhammad dari Mekah ke Madinah karena mendapat tentangan keras saat menyebarkan agama Islam.

"Jadi di Kalimantan itu mereka menyiapkan diri untuk perang. Tujuan akhirnya membuat *khilafah*. Menurut mereka, abad ke-21 adalah kemenangan."

### **Lampiran 3 : Hasil Wawancara**

**Narasumber : Eendro Dwi Widodo S.Ag.**

**Penyuluh Kementerian Agama Kecamatan Gondokusuman**

**Waktu : 26 Oktober 2017**

1. Apa saja hambatan ketika menangani korban anggota Gafatar ?

Jawaban : Kemauan Korban Untuk Direhabilitasi. Korban Gafatar selama di Transito sangat susah diajak untuk melakukan ibadah shalat. Hal ini dikarenakan ketika mereka berada di kamp Gafatar di Kalimantan mereka tidak diwajibkan shalat lima waktu. Dari keseluruhan korban Gafatar hanya ada 2-3 orang yang ikut melaksanakan shalat lima waktu ketika diajak oleh penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta. Ketika diajak untuk melaksanakan shalat mereka lebih sibuk dengan urusan masing-masing, seperti bertemu keluarganya, atau dengan alasan lain yang digunakan untuk menghindari ajakan shalat dari para penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta.

Singkatnya Waktu Penanganan. Sekarang penanganan korban kurang terdeteksi oleh penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta. Hal ini dikarenakan setelah kembali ke kecamatan masing-masing penyuluh susah

untuk mendapat data korban di masyarakat. Jadi hal ini menyebabkan ada banyak korban yang tidak terdeteksi lagi.

Kurangnya Koordinasi Antar Lembaga. Hambatan lainnya yang dihadapi oleh penyuluh kementerian agama Kota Yogyakarta adalah kurangnya koordinasi antar lembaga-lembaga yang berwenang dalam penanganan korban Gafatar ini. Menurut bapak Endro untuk menangani korban Gafatar hingga sembuh dan dapat diterima kembali dimasyarakat butuh waktu yang cukup lama. Untuk itu perlu adanya koordinasi dan penanganan yang berlanjut.

## 2. Bagaimana penanganan para korban Gafatar ?

Jawaban : Pendampingan keagamaan. Pendampingan keagamaan yang dilakukan oleh penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta meliputi bimbingan. Bimbingan shalat dilakukan oleh penyuluh Kementerian Agama kota Yogyakarta selama menangani korban Gafatar di Transito hingga ke Youth Center. Kementerian Agama melakukan beberapa kegiatan untuk menangani proses rehabilitasi korban Gafatar. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam rangka rehabilitasi korban Gafatar adalah kegiatan pendampingan keagamaan. Kegiatan pendampingan keagamaan ini dilakukan yaitu dengan mengajak korban Gafatar untuk ikut serta melaksanakan shalat lima waktu berjamaah tepat pada waktunya.

Kegiatan pendampingan keagamaan selanjutnya yang dilakukan oleh penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta adalah memberi pengetahuan keagamaan. Kultum yang diberikan oleh penyuluh Kementerian Agama setelah shalat berisikan materi pengetahuan tentang Islam. Menurut penyuluh, pemilihan materi tentang pengetahuan Islam ini dikarenakan anggota Gafatar sudah rusak akidahnya oleh pemahaman yang diajarkan kelompok Gafatar. Jadi dengan pemahaman tentang agama Islam yang diberikan lewat

penyuluhan ini bertujuan untuk mengembalikan dan membuka wawasan korban Gafatar agar mau bertaubat.

Pendampingan secara personal. Penyuluhan selanjutnya yang diberikan oleh penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta adalah melakukan pendampingan secara personal. Pendampingan ini dilakukan dengan berbicara langsung dan empat mata dengan korban Gafatar selama di Transito hingga ke Youth Center. Masing-masing penyuluh yang dilibatkan mempunyai binaan. Satu penyuluh itu menangani 1-2 korban Gafatar selama di Transito hingga ke Youth Center. Dari kegiatan pendampingan personal ini banyak informasi-informasi baru yang didapatkan. Alasan dan penyebab-penyebab korban tidak mau dipulangkan ketempat asalnya juga didapatkan oleh penyuluh lewat pendampingan personal ini. Dari salah satu proses pendampingan personal yang dilakukan oleh penyuluh kementerian agama yang berperan dalam proses rehabilitasi korban Gafatar didapatkan informasi mengenai alasan korban Gafatar tidak ingin pulang ketempat asalnya. Salah satu korban menuturkan mengemukakan alasannya yaitu karena korban takut ditagih hutangnya ketika pulang ke tempat asalnya. Hal ini karena mereka telah menjual harta benda dan mempunyai hutang sebelum bergabung dengan kelompok Gafatar.

Ketakutan-ketakutan korban Gafatar ini mendapat respon langsung dari penyuluh kementerian agama kota Yogyakarta. Menurut bapak Endro, pihak-pihak berwenang telah menjamin keamanan bagi para korban Gafatar yang akan pulang ke wilayahnya masing-masing. Penyuluh bekerja sama dengan pihak berwajib yang ikut serta dalam penanganan korban Gafatar sudah menjamin keamanan para korban yang akan dipulangkan ketempat asalnya. Pihak-pihak terkait sudah menjalin kerjasama dan kesepakatan bersama.

Pendampingan awal untuk anak-anak. Kegiatan penyuluhan lainnya yang dilakukan oleh penyuluh Kementerian Agama kota Yogyakarta adalah melakukan pendampingan awal untuk anak-anak. Akan tetapi, kegiatan penyuluhan ini dilakukan bekerjasama dengan pihak dari Youth Center. Kegiatan pendampingan untuk anak-anak ini metodenya sangat berbeda dengan pendampingan untuk orang dewasa. Pendampingannya menggunakan

metode bermain dan bersenang-bersenang. Hal ini dikarenakan untuk anak-anak belum sepenuhnya terpengaruhi oleh ajaran yang diajarkan kelompok Gafatar. Kebanyakan untuk anak-anak hanya mengalami stres dan ketakutan setelah melakukan perjalanan jauh. Semua kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam Kota Yogyakarta ini merupakan peranan wajib yang harus dilakukan oleh seorang penyuluh. Peranan tersebut tertuang dalam peraturan yang sudah Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 79 tahun 1985 bahwa : "Penyuluh Agama mempunyai peranan sebagai pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah. Selain itu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama Islam kota Yogyakarta ini sesuai dengan fungsi advokatif penyuluh. fungsi advokatif, maksudnya adalah penyuluh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial dalam melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat yang menjadi binaannya.